0000 0000
r No Pol /S/032/IX/SBIN/1979
Tanggal 20 SEP 1979
SBINMAS
KODAK METRO JAYA
0000 0000

KITAB PUSAKA

oleh : CAN

Jilid : 29

MEREKA mendingan kalau Sam yap koay mo tidak mendengar perkataan terse but, sindiran ini diterimanya dengan pera saan bagaikan disayat sayat pisau tajam.

Mendadak ia saksikan Suma Thian yu sedang mengangkat tangannya tinggi ting gi sehingga pertahanan dadanya sama seka li terbuka, bila ia manfaatkan kesempatan ini untuk melepaskan pukulan, niscaya mu suh akan tergeletak mampus.

Berpikir demikian, tanpa terasa tubuh nya mendadak maju ke depan, diiringi ben takan menggeledek tiba tiba telapak tangan nya diayunkan ke muka menghajar dada la wan.

Sejak permulaan tadi Suma Thian yu sudah menduga sampai kesitu, ia mendengus dingin, sepasang telapak tangannya segera didorong kemuka sementara tubuhnya melompat kebelakang.

Penutup peti mati itu langsung melejit berapa depa ketengah udara kemudian menyambar batok kepala Sam yap koay mo.

Padahal waktu itu Sam yap koay mo sedang menyerang. melihat datangnya peti mati tadi, serta merta dia pergunakan tangannya yang sebelah mencoba menahan penutup peti mati itu.

"Kraaakkk.. .!"

Siapa sangka penutup peti mati itu hanya tersanggah ujung sebelahnya saja, sehingga hilanglah keseimbangan benda tersebut, tak ampun ujung penutup peti mati yang lain langsung menyambar ke kaki iblis itu dengan disertai sisa tenaganya.

Sam yap koay mo menjerit kesakitan, ia mundur beberapa langkah dengan sempoyongan sedang paras mukanya berubah menjadi pucat pias seperti mayat.

Lama kelamaan Suma Thian yu menjadi bosan untuk mempermainkan musuhnya lebih lanjut. dia berniat untuk merghabisi saja jiwa iblis tua itu, maka sambil menerjang kemuka bentakrya .

"Siluman tua, sauya akan penuhi harapan mu....

Mendadak dia mengayunkan tangan kanannya, segulung angin puyuh yang amat keras langsung menyerang tubuh Sam yap koay mo.

Terkesiap sekali Sam yap koay mo menghadapi ancaman yang begitu dahsyat, dalam hati kecilnya ia berpekik;

"Habis sudah riwayatku kali ini!"

Dengan memghimpun sisa kekuatan yang dimilikinya, ia lontarkan sepasang telapak tangannya kemuka dengan harapan bisa menolong selembar jiwanya dari ancaman tersebut.

Pada detik detik yang sangat keritis itulah mendadak terdengar suara tertawa seram yang sangat aneh berkumandang datang dari belakang punggung Suma Thian yu.

Menyusul kemudian muncul setitik cahaya putih yang menyergap punggungnya.

Dari balik semak belukar beberapa kaki dari mereka berada, kedengaran seseorang berseru dengan suara nyaring;

"Suma Thian yu, lembah Si hun kok ini akan menjadi tempat kuburan untuk selamanya.

Suma Thian yu segera menghimpun tenaga murninya sambil melambung ke udara setinggi tiga kaki lebih, kemudian dengan gerak tubuh walet terbang naga sakti" tubuhnya meluncur lagi ke bawah setibanya ditengah angkasa, dengan demikian ia lolos dari sergapan senjata rahasia yang datangnya dari belakang itu.

Melejit ke udara sambil membalikkan badan, sambil menyerang seraya menghindar, semua gerakan tersebut boleh dibilang hanya mengandalkan tenaga murni, bila seseorang tidak memiliki ilmu meringankan tubuh dan tenaga dalam yang sempurna, mustahil hal semacam itu dapat dilakukan olehnya.

Diam diam Sam yap koay mo bersorak memuji pergelangan tangan kanannya segera digetarkan sebuah pukulan dasyat segera dilontarkan ke tubuh pemuda itu.

Ketika sepasang kaki Suma Thian yu baru mencapai permukaan tanah angin pukulan dari Sam yap koay mo telah meluncur datang ke depan tubuhnya dengan disertai desingan angin tajam.

Tidak sampai tubuhnya berdiri tegak secara beruntun pemuda itu melontarkan tangan tunggalnya melepaskan tiga buah serangan hebat, sementara tubuhnya sendiri mundur berapa langkah.

Menanti ia menengok lagi, ternyata orang yang berdiri disisi Sam yap koay mo adalah si harimau angin hitam Lim Kong.

Tak ragu lagi orang yang menyergapnya dengan senjata rahasia tadi bukan lain adalah Lim Kong si manusia laknat tersebut

Sementara pemuda itu hendak menyindirnya dengan beberapa patah kata mendadak

terdengar suara pekikkan nyaring bergema membe'ah keheningan di waktu senja itu, gelak tertawa menyusul pula dari puluhan kaki seputar arena.

Dengan cepat Suma Thian yu berpaling ia saksikan ada beberapa sosok bayangan manusia sedang meluncur datang dengan kecepatan luar biasa ..

Melihat siapa yang datang, Suma Thian yu tertawa terbahak bahak serunya :

Haaa haa haaa rupanya sudah berdatang an semua. beruntung sekali aku orang she Suma, ternyata sekali bisa menjumpai berapa orang jago lihay dari golongan hitam hari ini."

Baru selesai dia berkata, ditengah arena telah melayang turun tiga sosok tubuh manusia, mereka adalah Kun lun indah Siau Wi goan, Wan wan cu serta si ular berekor nyaring Mo Pun ci

Jadi termasuk si harimau angin hitam Lim Kong serta Sam yap koay mo, pihak musuh menjadi lima orang.

Kelima orang tersebut hampir semuanya merupakan jago-jago lihay dari golongan rimba hijau, malah Kun lun indah Siau Wi goan merupakan pemimpin mereka.

Siau Wi goan!" Suma Thian yu segera berseru sambil tertawa dingin, kejahatan yang kau lakukan sudah terlampau hebat, kekejianmu juga sudah diketahui orang, masih punya mukakah kau untuk memimpin para pendekar dari golongan putih?"

"Heeehh. .heee h ..sayang sekali kau sudah tak mampu untuk menyiarkan berita ini keluar" jengek Kun lun indah Siau Wi goan sambil tertawa seram.

Suma Thian yu merasa ucapan ini ada benarnya juga. bila ia tidak berusaha untuk meloloskan diri hari ini, mana mungkin Siau Wi goan bisa diketahui orang lain?

Tak heran kalau ia berani bersekongkel dengan kaum iblis untuk berusaha melenyapkan jiwanya agaknya dia memang takut rahasia tersebut bocor sehingga ia sudah bersiap siap menahannya disitu.

berpendapat demikian, diam diam ia tertawa dingin, pikirnya:

"Tidak sulit bila ingin menahan aku Suma Thian yu disini, cuma darah pasti akan bercucuran di lembah Si hun kok ini"

Dalam pada itu pihak lawan sudah berdiri berjajar sambil mempersiapkan diri, terdengar Wan Wan cu berseru sambil tertawa seram:

"Hei bocah, sewaktu ditebing Pek hok nia hampir saja aku jatuh dipecundangi olehmu, hari ini kita bersua kembali, maka aku akan menghabisi nyawamu disini untuk membalas sakit hatiku yang lalu"

Suma Thian yu tertawa hambar

"Siluman tua yang tak tahu diri, hanya mengandalkan sedikit kemampuanmu itu masa kau ingin membalas dendam? Apakah kau tidak merasa bahwa perbuatanmu itu terlalu tak tahu diri? Terus terang saja sauya katakan kepadaku, tidak sulit bila ingin menahan sauya, cuma kalian berlima mesti turun tangan bersama sama"

Belum selesai ia berkata, Kun lun indah Siau Wi Goan telah berseru sambil tertawa seram:

"Tepat sekali ucapanmu itu, sebab toaya memang punya rencana untuk berbuat begitu

Suma Thian yu tertawa terbahak bahak.

"Haah. . haah... haah... hitung hitung siauya terbuka sudah mataku. anjing peliharaan monyet, memang manusia macam kaulah yang sanggup melakukan perbuatan semacam ini

Kun lun indah Siau Wi Goan tertawa seram, sebelum ia sempat menjawab, mendadak terdengar seseorang berseru dengan suara nyaring:

'Sudah lama kudengar nama besar Kun lun indah, dalam anggapanku Kun lun indah tentulah seorang lelaki sejati yang berjiwa terbuka, siapa sangka aku si pengemis tua menelan kekecewaan heeh ... heeh ... kau ingin meraih kemenangan dengan mengandalkan jumlah yang banyak bukan ? Sayang apa yang kau inginkan itu belum tentu bisa tercapai secara mudah"

Kun lun indah Siau Wi goan menjadi amat terkesiap olch perkataan tersebut. ke tika ia berpaling tampak seorang pengemis tua yang berpakaian cumpang camping se dang munculkan diri dari balik semak de ngan langkah pelan.

Dia muncul sambil membawa poci arak, langkahnya gontai seperti orang yang se dang mabuk

Mengetahui siapa yang 'datang, Kun lun indah Siau Wi goan menjadi terkesiap be lum sempat ia menjawab, Wan wan cu yang berada disisinya telah berseru sambil ter tawa serom;

"Sudah lama kudengar saudara Wi menu tup diri sambil memperdalam ilmu, sung guh tak nyana kau telah muncul pula di sini"

Yang datang memang si pengemis Wi Kian. dengan mata yang sipit dia menger ling sekejap ke arah Wan wan cu, lalu ber lagak kaget serunya·

'Ooh kukira siapa ternyata saudara Wan wan kenapa sih kaupun bersedia menuru ti perkataan orang dengan membantu manu sia durjana melakukan kejahatan?"

Didamprat lebih dulu oleh pengemis ter sebut, Wan wan cu menjadi amat malu dan sedih, tadi dihati kecilnya ia mengumpat:

' Pengemis busuk. kau tak usah banyak ngebacot, sebentar bila pertaruangan sudah berlangsung. pasti akan kusuruh kau tun jukan kejelekannya."

Sedang diluaran, ia tertawa licik seraya berkata :

Saudara Wi memang gemar bergurau, bicaranya sekehendak hati masih untung kata adalah sobat lama sehingga kata kata semacam itu tak sampai kumasukan ke dalam hati, hmm..,hmmm saudara Wi masih tetap gagah seperti sedia kala. aku mesti mengu capkan selamat untukmu. '

Ucapan yang terakhir ini tidak genah dan tak pakai aturan membuat si pengemis Siau yau kay menjadi terkesiap, serunya kemudian sambil tertawa dingin:

"Aku si pengemis tidak doyan yang lunak tidak pula yang keras, kau tak usah merayu

ku dengan kata kata yang lembut karena tidak cocok dengan seleraku, apakah kau sudah berubah kelamin sehingga menjadi sinona yang diperam kakinya.

Kata kata dengan nada yang tajam itu kontan saja mengobarkan amarah Wan Wancu, sebenarnya dia ingin membantah, namun Siau yau kay sudah keburu berkata kepada Kun lun indah:

"Kau si telur busuk peliharaan anjing' jika kau berani kasak kusuk dibelakang aku sipengemis tua nyalimu benar benar amat besar, Hmm . hampir saja aku termakan oleh rencana busuk kalian.. '

' Pengemis busuk, percuma saja kau banyak bicara ' tukas Kun lun indah Siau Wi Goan dirgin, ' malam ini aku orang she Siau ingin mencoba sampai dimanakah kemampuanmu itu

"Tunggu dulu ' Siau yau kay Wi Kian menggelengkan kepalanya berulang kali. "mau bertarung mau saling membunuh, tentu akan kulayani. cuma ingin kutanyakan dulu suatu masalah kepadamu "

Berbicara sampai disini, Siau yau kay sengaja memperkeras suaranya, sedang biji matanya berputar memandang sekejap sekeliling sana, kemudian terusnya '

' Aku mau tahu benarkah kau yang telah membunuh seluruh keluarga dari perusahaan Sin liong piaukiok, menfitnah Suma Thian yu, memakai rambut palsu menyaru sebagai perempuan untuk menggusarkan aku, menulis surat tantangan kepada Sip hiat jin mo .serta pelbagai kejahatan lainnya? '

Mendengar perkataan itu Kun lun Indah Siau wi goan segera mendongakkan kepalanya dan tertawa terbahak bahak :

"Kalau tidak keji bukan lelaki namanya, kapan sih dunia persilatan bisa rada dari pembunuhan? Dan pekerjaan yang manakah dapat dilakukan secara berhasil tanpa menggunakan otak dan tenaga? Apa yang dilakukan aku orang she Siau tak lebih cuma sebuah siasat kecil saja.'

Siau yau kay sama sekali tidak menggubris perkataan Siau Wi boan, kembali ia berkata :

"Membaski keluarga Chin, menfitnah Suma Thian yu sebagai pelakunya kemudian memperalat Chin Siau untuk membunuh Suma Thian yu, apakah perbuatan perbuatan terkutuk ini juga hasil perbuatan kau si manusia berhati binatang.

Mendengar perkataan ini bukannya marah Siau wi goan malah tertawa seram, jawabnya:

"Benar, memang ini hasil perbuatanku; serah dedemit yang ber otak licik setelah kau mengetahui segala perbuatanku ini berarti lembah Hun Kok akan menjadi kuburmu.

Suma Thian yu yang mendengarkan pembicaraan tersebut semenjak tadi sudah tak mampu membendung hawa amarahnya, gemetar keras seluruh tubuhnya, sambil berpekik nyaring ia meloloskan pedangnya dan menerjang kedepan serta melepaskan sebuah tusukan ketubuh Kun Lun indah.

"Siau wi goan kau manusia laknat" teriaknya penuh amarah "Jika aku membiarkan kau lolos dari pedangku hari ini, Suma Thian yu bersumpah tak akan menginjakan kaki didaratan Tionggoan lagi."

Sebelum serangannya mencapai [illegible] tiba tiba berkumandang suara bentakan nyaring

"Tahan".

Suma Thian yu segera menarik serangannya dan mundur dua langkah sewaktu berpaling ia jumpai seorang pemuda sedang melangkah keluar dari semak belukar, ternyata orang itu adalah Chin Siau.

Berseri paras muka Siau Yau kay melihat kemunculan Chin Siau rupanya teriakannya tadi hanya merupakan pancingan belaka dan alhasil Siau Wi Guan masuk perangkap.

Betapa terkejutnya Kun lun indah Siau Wi guan menyaksikan kemunculan Chin Siau, ia melotot sekejap ke arah pengemis tua itu kemudian serunya penuh geram:

"Oooh, rupanya begitu jadi kalian telah merencanakan kesemuanya ini?"

Siau Yau Kay tertawa terkekeh kekeh.

"Pengakuanmu secara langsung akan lebih berbobot dari pada kesaksian seratus orang, coba kalau aku Si pengemis tua tidak memakai akal, masa kau mau mengaku?

bukankah kau pernah berkata tadi, jadi orang mesti pakai otak ..

oooOooo

SEKETIKA itu juga Kun lun indah Siau Wi goan terbungkam dalam seribu bahasa.

Sementara itu Chin Siau telah menampilkan diri dari tempat persembunyiannya

Ia tampak begitu tenang, seolah olah kemenangan pasti berada ditangannya dan tidak kuatir Kun lun indah akan kabur dari situ,

Tiba tiba sekulum senyuman sinis menghiasi wajah Chin Siau yang hijau membesi itulah senyuman yang angkuh dan penuh amarah,

Kun lun indah Siau Wi goan sama sekali tidak gemetar, ini disebabkan seorang gembong iblis yang tangguh yaitu Wan wan cu berdiri disisinya' selain itu diapun yakin berlapis lapis alat rahasia yang dipersiapkan didalam lembah Si Hun kok cukup mampu untuk mengatasi lawan lawannya,

'Sobat cilik" ejeknya kemudian sambil tertawa dingin, "apa yang ingin kau ketahui telah kau ketahui semua biar mampus pun rentunya kau dapat mampus dengan mata meram bukan? Sayang dari dua buah peti mati yang tersedia satu diantaranya sudah hancur, jadi terpaksa kau mesti dikubur tanpa rumah....."

Mendengar ucapan tersebut, bukannya marah Chin Siau malah tertawa seram," suara tertawa sangat tak sedap didengar.

"Bajingan she Siau teriaknya dengan suara menyeramkan kau ini manusia atau binatang?"

"Tentu saja manusia" sahut Siau Wi goan tak tahu malu.

Kalau manusia memang lebih bagus, ku mohon cabutlah pedangmu dan bayarlah hutangmu padaku."

Mendengar ucapan tersebut Kun lun indah Siau Wi Goan tertawa tergelak

'Haahh . haaahh... untuk menghadapi manusia macam kau, kenapa mesti mengguna kan pedang'.

Mendadak Chin Siau melepaskankan pedangnya, diantara kilauan pedang yang memancar ke mana-mana terdengar suara desingan yang amat lirih, tahu tahu sekilas cahaya perak telah menyambar kepala Kun lun indah secepat sambaran petir.

Kun lun indah tiau Wi Guan si manusia licik telah menduga semenjak tadi tiba tiba badannya mundur beberapa langkah setelah lolos dari serangan tersebut segera ejeknya:

Bocah keparat, aku orang she Siau sudah mencoba cakar kucingmu itu tak nyana kalau kau masih punya muka berlagak terus. mengingat Thian maha baik aku masih bersedia mengalah tiga jurus keoadamu'

Waktu itu Chin Siau sudah kalap tak sepotong katapun yang terdengar dari mulutnya, begitu serangannya gagal ia meneruskan kedepan sambil melepaskan sebuah serangan lagi dengan jurus Menbunuh naga diterjang ombak".

"Sreet, sreeett.. ...".

Serentetan desiran tajam menyambar kedepan

Kun Lun indah tidak membalas serangan tersebut dan dengan cara yang sama kembali ia meloloskan diri dari ancaman lawan, kemudian ejeknya:

Bocah keparat, selewatnya tiga jurus serangan nanti akan kubuat kau keok dari gentong nasi siapakah kau belajar ilmu silatmu ?

Berhadapan muka dengan musuh besar pembunuh ayahnya Chian Siau telah kehilangan kesadaran serta kejernihan otaknya, pedangnya diputar kencang bagai orang kalap, lingkaran cahaya pedang segera memenuhi angkasa dan bagaikan daun kering yang berguguran semuanya menyerang tubuh Kun Lun indah.

Sima Thian yu yang menyaksikan peristiwa ini bukan dibuat kagum oleh kehebatan pedang Chin siau sebaliknya ia malah dibuat terperanjat tanpa terasa ia menjerit keras.

"Saudara Chin jangan gegabah, ayo cepat mundur.

Sambil berseru ia segera terjun kearena.

Waktu itu Chin Siau sudah menyerang bagaikan orang kalap hatinya baru terkejut srtelah mendengar peringatan tersebut

Dengan melambatnya gerak serangan, kejarnihan pikirannya pun agak pulih

Sementara ia masih tertegun Kun lun indah Siau Wi Goan telah menerjang dihadapan tubuhnya sedang jalan darah Tam Tiong Hiat didadanya

Chin Siau berusaha untuk menghindar sayang keadaan sudah terlambat tanpa terasa ia menarik napas dingin dan berpekik dalam hati :

"Habis sudah riwayatku kali in "

Agaknya Chin Siau akan menderita luka parah akibat serangan tersebut ...

Untunglah disaat yang amat keritis Suma Thian yu telah menerjang datang dengan suara menggelegar ia membentak :

"Mundur kau dari sini!"

Kalau di ceritakan memang aneh, tidak nampak sesuatu gerak apapun pemuda tersobut, tapi sekujur badan Kum Lun indah Siau Wi Goan bagaikan menumbuk di atas selapis dinding baja yang amat kuat, ter getar mundur beberapa langkah dengan sempoyongan sebelum akhirnya dapat berdiri dengan tegak

Setelah dua tiga kali jiwanya di tolong Suma Thian yu Chin Siau merasa harga dirinya terluka, ia menyesal maka jadi malu dan sangat tersiksa, sedemikian menderitanya sehingga tak terlukiskan dengan kata

Tiba tiba ia menjura kepada Suma Thian yu lalu ujarnya:

Budi kebaikanmu tak akan kulupakan, terima kasih juga atas kesediaanmu untuk melupakan perbuatanku yang lalu, aku harus pergi dulu sekarang tetapi kumohon kepadamu dengan sangat, dalam keadaan apapun jiwa anjing orang she Siau ini harus tetap kau pertahankan sehingga suatu ketika aku dapat membunuh bajingan ini dengan tanganku sendiri!"

Selesai berkata, tanpa menengok lagi ke arah Kun Lun indah ia berlalu dari situ

Baru saja Chin Siau melangkah beberapa kaki Sam Yap Koay Mo telah menghadang jalan perginya.

ocah busuk, kau anggap semudah ini urusan dapat diselesaikan?" jengaknya sambil tertawa seram, lembah Si Hun Kok bakan rumah nenek moyangmu yang bisa kau datangi dan kau tinggalkan semaumu sendiri, kalau hal ini kubiarkan bagaimana mungkin aku dapat bersua lagi dengan sobat sobat persilatan ?"

Baru saja selesai Sam yap koat mo berkata kembali sesosok bayangan manusia berkelebat lewat.

Dengan wajah cengar cengir Siau yau kay telah muncul dihadapannya sambil mengejek:

Wah. besar amat bacotmu bercerminlah dahulu bagaimana tampangmu itu, dengan mukamu yang tiga bagian mirip manusia lima bagian mirip setan bisa bisanya kau membacot setinggi langit, kau tidak kuatir kutertawakan sampai gigiku pada copot?"

Kemudian kepada Chin siau katanya pula: "Hei, bocah pergilah sana, pokoknya kalau gunung masih hijau jangan takut kehabisan kayu bakar, bagai anak lelaki asal kau punya semangat jangan kuatir dendam sakit hatimu tak dapat terbalas!

"Terima kasih seru Chin Siau sambil menyuru. Tanpa memperdulikan orang lain lagi ia meninggalkan tempat itu, sebetulnya Sam yap koay mo ingin melakukan pengejaran ketika dilihatnya Siau yau kay lagi melotot besar, seluruh amarannya segera dilampiaskan keatas tubuh pengemis tersebut

Tanpa mengucapkan sepatah katapun dia menghimpun tenaga dalamnya. langsung di bacokan keatas kepala Siau yau kay dengan jurus "Menyembah pada pintu langit"

Berbicara soal tingkat kedudukan mau pun soal usia kedua orang itu hampir seimbang disaat Siau yau kay mulai terjun ke dunia persilatan dari kalangan Liok Lim pun muncul gembong-gembong iblis yang menamakan dirinya sebagai Ci san su mo (empat iblis dari bukit Ci). Hanya saja di satu pihak ilmu yang dipelajari

[illegible] pada aliran lurus, sedang dipi[illegible] lain lebih mengandalkan ilmu sesat dari kalangan hitam, padahal kaum sesat [illegible] akan mengungguli kaum lurus, itulah [illegible] silat yang dimiliki Sam Yap Koay Mo [illegible] pernah berhasil melampaui Siau Yau Kay.

Begitu melihat Sam Yap Koay Mo melan[illegible] serangan Siau Yau Kay segera men[illegible] dengan dingin, dengan mengeluarkan ilmu [illegible] enam belas langkah pengacau piki[illegible] mengigos kesamping.

Dalam pada itu Suma Thian yu yang te[illegible] menyelamatkan jiwa Chin Siau waktu [illegible] telah saling berhadapan dengan Siau Wi goan.

[illegible]itu bertemu dengan Suma Thian yu [illegible] apa apa Kun lun indah Siau Wi guan [illegible] menaruh perasaan jeri terhadap pe[illegible] tersebut, ini bisa dimaklumi sebab [illegible] bertarung melawan pemuda itu [illegible] saat tersebut Suma Thian yu masih [illegible] pemuda ingusan yang tanpa pe[illegible] dengan keuletannya ia mam[illegible] melawannya

apalagi sekarang, [illegible] barang tentu keada[illegible]annya jauh berbeda, Suma Thian yu yang dihadapannya sekarang bukan saja berpengalaman luas dalam menghadapi berbagai macam pertarungan dengan petunjuk Ciong Liong Lo sianjin, ilmu silatnya telah mendapatkan kemajuan teramat pasat,

Dalam sekilas pandangan Suma Thian yu sudah dapat menebak jalan pikiran Kun lun indah. jengeknya:

"Wahai Siau Wi guan dimanapun kau bersembunyi hukum langit tetap mengintaimu benar semua perbuatanmu dapat kau simpan dan kau rahasiakan dengan amat rapat, tapi orang bilang sepandai pandai tupai melompat akhirnya akan jatuh juga, dulu sauya tak berkutik karena kekurangan bukti, tapi kali ini kau telah mengakui semua perbuatanmu, terpaksa sauya akan menegakkan keadilan dengan meringkus kau simanusia laknat dari muka bumi"

Seusai berkata ia segera meloloskan pedang Kit Hong Kiamnya.

"Bocah keparat, apa yang ingin kau laku kan pada hakekatnya seperti orang dungu yang lagi mengigau jengek Kun lun indah sambil tertawa dingin. Aku berani meng akui perbuatanku tentu saja dengan perhi tungan kau tak bakal lolos dari cengkera manku ini; ayo cepat letakkan pedangmu.

Suma Thian yu membentak penuh amarah, dengan jurus Naga sakti mementang cakar dia langsung menusuk jalan darah Hun Sui Hiat dilambung rusuk.

Cepat cepat Kun lun indah Siau Wi guan menggeserkan tubuhnya ke samping ia ber maksud untuk melawan musuhnya dengan ilmu tangan kosong Ki Na Jin Hoat..

Suma Thian yu mendengus dingin

Bila kau memang ingin mampus, jangan salahkan kalau saya akan berbuat kejam"

Sekali lagi ia melepaskan serangan yang amat dahsyat.

Kun lun indah Siau Wi guan menyadari akan posisinya, ia tahu ilmu pedang yang di miliki Suma Thian yu amat sempurna bila pedangnya tidak segera dilooskan, niscaya ia akan mengalami kekalahan total

Dengan perasaan terkesiap ia buru buru mundur ke samping kemudian pedangnya diloloskan, dengan jurus "ular berbisa me lilit badan" ia tusuk jalan darah Yu Bun Hiat lawannya dari samping.

Sejak pertarungan berlangsung, kedua be lah pihak sama sama mengeluarkan ilmu pe dang Kuh Lun Pay yang hebat sementara dilain pihak lebih mengandalkan pada ilmu pedang Kit Hong Kiam dari Wan Liang yang pernah menggetarkan dunia persilatan.

Kedua belah pihak sama sama menyerang dengan sekuat tenaga, bisa dibayangkan be tapa seru dan hebatnya pertarungan itu

Tiba tiba Wan Wan Cu dan si harimau angin hitam Lim Kong yang sedang menon ton jalannya pertarungan dari sisi arena itu saling bertukar pandangan sekejap, ke mudian harimau angin hitam Lim Kong

mendekati Siau Yau Kay, sedang Wan wan cu menghampiri Suma Thian yu yang sedang bertarung

Jangan dilihat Suma Thian yu bertarung tengit, padahal ia selalu memperhatikan gerak gerik kedua orang tersebut, diam diam ia tertawa dingin kemudian sambil memutar otak permainan pedangnya semakin dipergencar.

Berbicara soal ilmu pedang Kit Hong Kiam hoat sesungguhnya ilmu pedang tersebut tidak terlalu asing bagi Siau Wi goan sebagaimana diketahui semasa masih hidup dulu Wan Liang adalah saudara angkat Siau Wi goan, kedua orang itu sering latihan bersama maka tak heran kalau ia sangat menguasai ilmu pedang tersebut.

Oleh sebab itulah sewaktu Suma Thian yu menggunakan ilmu pedang Kit Hong Kiam hoat untuk menghadapinya, diam diam Siau Wi goan tertawa geli pikirnya:

Kau bocah keparat memang punya mata tak berbiji, masih mendingan kalau kau menggunakan ilmu pedang lain untuk menghadapiku tapi dengan menakai ilmu tersebut sama artinya kau sudah bosan hidup,..

Siapa tahu jurus kemudian keadaan sama sekali berubah biarpun Suma Thian yu masih mempergunakan ilmu pedang yang sama namun gerakannya jauh berbeda dengan gerakan yang pernah dipergunakan Wan Liong semasa hidupnya dahulu, selain tiada kelemahan, jurus jurus serangannya justru lebih sempurna.

Dalam waktu singkat Kun Lun indah Siau Wi Guan sudah keteter hebat sehingga tidak mampu untuk memberikan perlawanan lagi.

Semakin bertarung Siau Wi Guan semakin terkejut, semakin hatinya kecut gerakannya makin kalut merasa dirinya terkepung rapat permainannya jadi kacau tak beraturan lagi.

Suma Thian yu segera merasakan datangnya kesempatan baik ia berpekik nyaring lalu serunya:

"Siau Wi Guan hari ini pada tahun esok akan menjadi hari ulang tagun kematian mu yang pertama!

Ditengah pekikan yang amat nyaring Suma Thian yu melejit ketengah udara setinggi kaki, badannya berjumpalitan sehingga tengah berada dibawah dan kaki diatas

Kemudian dengan jurus Hujan bunga berguguran yang diiringi suara desingan nyaring dan bunga petang yang menyebar keseluruh angkasa, ia mengurug seluruh tubuh Siau Wi Guan rapat rapat

Jurus serangan yang dipergunakan ini sebenarnya bukan jurus serangan dari ilmu pedangaKit Hong Kiam Hoat, yang benar adalah salah satu jurus ampuh dari ilmu pedang tanpa nama ajaran Ciong Liong Lo Siangjin maka tak heran kalau gerakannya lain dari pada yang lain.

Kun lun indah Siau Wi Guan terbelalak seketika, keringat dingin bercucuran membasahi seluruh tubunnya.

Sambil menarik napas dingin ia berpikir dalam hati:

"Habis sudah riwayatku kali ini".

Disaat yang begitu kritis mendadak terdengar suara bentakan yang menggelegar :

"Lihat serangan !

Sebatang senjata rahasia tahu tahu melesat datang dan mengancam jalan darah Tay Hiang Hiat dikening Suma Thian yu berada dalam posisi yang su'it kepalanya berada dibawah dengan kaki diatas, sedang pedang yang melancarkan serangan hampir saja menembus tulang dada Siau Wi Guan.

Dalam keadaan demikian seandainya ia melanjutkan serangannya untuk menghabisi nyawa Siau Wi Guan, ia sendiripun pasti terluka parah . . .

Jadi kedua belah akan sama sama terluka parah.

Tentu saja siapapun tak ingin mengorbankan diri dengan begitu saja.

Sebaliknya kalau Siau Wi Guan untuk mengatur diri, rasanya hal ini terlalu sayang untuk dilakukan.

dengan demikian ia dihadapkan pada dua pi
lihan yang harus segera diputuskan dalam
waktu yang singkat, tanpa iman yang kuat su
lit rasanya orang mengambil keputusan de-
ngan tepat.

Akhirnya Suma Thian yu mengambil ke-
putusan . . .

Mendadak ia berpekik nyaring ditengah de
kikan tersebut tubuhnya berjumpalitan di te
ngah udara kemudian secepat sambaran kilat
ia menerjang lagi kemuka

"Traaaaang . . . . . .

Menyusul serentetan cahaya tajam yang
menyerang tubuh Siau Wi Guan mendadak
terdengar suara kesakitan yang menyayat ha
ti . . . . .

Bayangan manusia berkelebat, bagaikan se
ekor rajawali Suma Thian yu melayang tu-
run ke atas tanah.

Sebaliknya Siau Wi Guan sudah mundur
ke belakang dengan darah segar bercucuran
dari bahu kirinya, darah mengalir dengan de
ras sampai seluruh bajunya menjadi merah
darah.

Dalam sekejap mata bukan saja Suma
Thian yu dapat menghindari serangan yang
mengancam jiwanya bahkan ia mampu ia me
lukai Siau Wi Guan, andaikata di sekitar are
na ada penontonnya niscaya semua orang akan
bersorak memuji.

Diam diam Siau Wi Guan menghela napas
panjang bagaimanapun juga kepandaian silat
semacam itu belum pernah dijumpainya.

Biarpun Suma Thian yu berhasil melukai
lawannya secara telak, namun hatinya masih
belum puas baginya satu hari Siau Wi Guan
belum mampus dunia persilatan tak akan mem
peroleh ketenangan

Suka lagi ia membentak penuh amarah de
ngan jurus 'guntur menggelegar petir menyam
bar' dia tusuk tubuh Siau Wi goan sambil
bentaknya :

'Anjing keparat' manusia jadah macam
kau tak boleh di impusi cepat serahkan nya
wa bangsatmu !'

Waktu itu pedang Siau Wi goan sudah ter
jatuh diatas tanah serta bahu kirinya terluka
tak heran semangat bertarungnyapun ikut pa
rah.

melihat Suma Thian Yu berniat menghabisi nyawanya, dengan wajah hijau membesi ia menghela napas panjang. lalu setelah mundur beberapa langkah matanya dipejamkan sambil menanti datangnya elmaut.

Mendadak. . .

Sambil melompat kedepan Wan Wan Cu berpekik nyaring. dia menghadang diantara sang pemuda dan Siau Wi Guan lalu bentaknya keras keras;

"Tahan!"

"Kau ingin mencampuri urusanku?" bentak Suma Thian Yu sambil menarik serangannya

Wan Wan Cu tidak ambil perduli, kepada Kun Lun indah katanya

"Lote. pulanglah cepat untuk mengobati lukamu itu biar aku seorang yang menghadapnya"

Tak terlukiskan rasa gembira Siau Wi Guan mendengar perkataan tersebut ia tahu lukanya cukup parah bila dibiarkan terus akhirnya dia tentu akan mati kehabisan darah, maka satunya

"Terima kasih atas bantuanmu!"

Ia membalikkan badan dan segera beranjak pergi,

Menanti Siau Wi Guan telah berlalu, Wan Wan Cu baru berpaling kearah Suma Thian Yu dan katanya sambil tertawa seram.

"Membunuh itu mudah, tapi apa perlunya kau menghabisi nyawanya?"

Suma Thian Yu mendengus dingin.

"Disaat anjing keparat she Siau itu membunuh orang memangnya ia pernah berpikir demikian?

Wan Wan Cu terbungkam dalam seribu bahasa, tapi ia segera mengalihkan pembicaraan kesoal lain katanya

Masih ingat dengan hadiah pukulanmu ketika berada ditebing bangau putih?

Aku libat inilah kesempatan terbaik bagiku untuk menagih hutang, bocah keparat bersiaplah siaplah menerima pukulanku.

Suma Thian Yu tertawa sinis, ketika ia hendak menyarungkan pedangnya kembali, tiba tiba Wan Wan Cu menggoyangkan tangannya sambil berseru.

"Eeee. . . eeeee. .. tunggu dulu aku ingin mencoba kelihayanmu ilmu pedangmu itu!"

Sementara pendeta itu masih keheranan, Wan Wan Cu telah mengeluarkan sejenis senjata dari sakunya dan ketika diamati lebih seksama ternyata benda itu merupakan Sam Ciat Kun.

Suma Thian Yu tertawa tawa pedangnya digetarkan menciptakan titik titik bunga pedang lalu sambil tertawa dingin serunya.

"Waah. . . ruparya kau pandai juga menggunakan Sam Ciat Kun kalau begitu sauva memang punya mata tak berbiji, silahkan !"

Begitu selesai berkata pedangnya segera dibacokan kepada Wan Wan Cu dengan jurus Dewa suci memetik buah

"Hmm . . . hmm . . bagus sekali serangan mu jengek Wan Wan Cu dengan muka sinis.

Dengan ujung Sam Ciat Kun yang sebelah ia tangkis serangan tersebut sementara ujung yang lain menerobos kedalam langsung membabat jalan darah Tay Yang Hiat dikening lawan.

Sesungguhnya Suma Thian Yu memang berniat memancing musuhnya masuk perangkap, melihat Wan Wan Cu menyerang dengan jurus jurus yang tangguh dalam sekilas pandangan saja ia sudah tahu bahwa ilmu silat yang dimiliki lawan benar benar tak boleh dianggap enteng.

Suma Thian Yu sama sekali tidak gugup ia menunggu sampai senjata lawan mendekati kepalanya, lalu sambil membentak tubuhnya terputar bagai gangsingan, sementara pedangnya langsung membabat Wan Wan Cu dengan jurus "motong putus bukit wu".

Dalam waktu itu pertarungan antara Siau Yau Kay dan Sam Yap Koay Mo sudah berlangsung seratus jurus lebih kini mereka telah mencapai detik detik penentuan"

Kalau dibilang sesungguhnya Siau Yau Kay merupakan seorang tokoh silat yang hebat, tapi heran mengapa ia tak mampu mengungguli manusia macam Sam Yap Koay Mo walaupun telah bertarung sebanyak seratus jurus lebih.

Mungkinkah rama besar Siau Yau Kay hanya nama kosong belaka. . .

Bila ada yang berpendapat demikian maka pandangan tersebut merupakan suatu pandangan yang keliru

Pengemis tua ini justru memiliki watak yang aneh sekali, yaitu gemar mencuri ilmu silat orang lain, dia tahu Sam Yap Koay Mo pernah mempelajari ilmu silat yang diperoleh dari kitab pusaka yang didapatnya dari Suma Thian Yu dalam anggapannya ilmu silat yang dimiliki orang itu pasti amat hebat, oleh sebab itulah sejak pertarungan berlangsung ia selalu berada dalam posisi bertahan, dasar ilmu gerakan tubuhnya sangat tangguh sulit rasanya bagi lawan untuk berhasil melukainya.

Dalam kenyataan memang begitulah, biar pun Sam YAap Koay Mo telah menyerang secara ngotot jangan lagi melukai musuhnya, menjawil ujung bajunyapun tak mampu

Ini masih mendingan yang lebih payah lagi hampir seluruh ilmu silat yang dimilikinya berhasil dicuri oleh Siau Yau Kay.

Seratus jurus kemudian Siau Yau Kay baru merasa Sam Yap Koay Mo tak lebih hanya seorang manusia bernama kosong, manusia yang benar benar tak berguna, ini semua membuat hatinya amat kecewa.

Maka sambil tertawa dingin ejeknya :

"Hei, anak anjing budukan, rupanya kau hanya mampu menggunakan ilmu silat kucing kaki tiga, sialan benar kau ini, lalu kau kemanakan ilmu silat kucing uang kau pelajari dari kitab pusaka tersebut ?"

Sam Yap Koay Mo sudah amat mendongkol semenjak tadi, apalagi setelah mendengar ejekan tersebut, bagaikan minyak bertemu api, ia berkaok kaok penuh amarah' bagaikan kalap ia epaskan sebuah pukulan dengan sepenuh tenaga.

Kembali Siau Yau Kay tertawa dingin.....

"Hei, orang dungu kau tak usah memamerkan ilmu cakar kucing lagi.

Sampai dimanakah kemampuan empat iblis dari bukit Ci sudah kuketahui amat jelas, yg ingin kuketahui hari ini ialah kepandaian silatmu yang berhasil kupelajari dari kitab pusaka tanpa kata.

Jika kau tidak menggunakannya lagi jangan menyesali jika nyawamu kucabut".

Padahal seperti yang diketahui Sam Yap Koay Mo tidak berhasil mempelajari apa apa perkataan lawan diterimanya bagaikan suatu ejekan, dari malu ia menjadi gusar dari gusar ia menjadi kalap.

Sambil menubruk pengemis tersebut umpatnya kalang kabut :

"Kau pengemis busuk, pengemis anjing, bacotmu bau bir kutonjok mulutmu itu sampai remuk".

Siau Yay Kay tertawa terkekek kekek, tubuhnya berputar dan bayangan tubuhnya lenyap dari hadapan Sam Yap Koay Mo.

Sementara iblis tua itu masih tertegun menda'at sebuah pukulan dahsyat telah mendarat d punggungnya. "buaaak" baak,"

Ia muntah darah segar lalu terjengkang dan roboh ke atas tanah.

Sambil menunjukkan muka setan Siau Yau Kay menggelengkan kepalanya dan tertawa terkekek kekek, jengeknya ;

Heeee... .heeeehee. . . heeeheeehe.. ...kau betul betul gendong nasi yang tak berguna, ja empat iblis dari bukit Ci adalah manusia manusia gambas yang tak tahan pukulan, tau begini aku mah tak sudi bertarung dengan kalian"

Sewaktu mengucapkan perkataan tersebut mata Siau Yau Kay melotot kearah Sam Yap Koay Mo, tapi sudah jelas perkataan itu sebetulnya ditujukan kepada harimau angin hitam Lim Kong yang berdiri tak jauh dari sana.

ejekan tersebut terlampau pedas . .

Harimau angin hitam Lim Kong merasa batinya tak karuan, tapi ia mengerti ilmu silat Siau Yau Kay terlampau tanggoh dan mustahil dapat dihadapainya dengan begitu saja.

Tapi sekarang sudah jelas orang lagi mengejeknya ia tidak terima kalau hal ini di biarkan begitu saja.

Sambil tertawa seram ia maju kedepan beberapa langkah, lalu teriaknya penuh rasa geram:

"Pengemis sialan kau sudah mencaci maki Lim toaya?"

Siau Yau kay segera mengangkat kepalanya dan pura pura kaget;

'Aaah . . masa ya ?'

Tapi kemudian sambil terkekek kekek ia melajukan.

"Aaah . . . kau ini keliru mungkin, anak Si mayat hidup kan semuanya tangguh, masa aku sipengemis berani menyindir ? lagipula nama besarmu toh sudah termasyur diseantero dunia sipengemis sih tak berani memandang rendahmu.

Umpakan ini amat menggembirakan Hari mau angin hitam Lim Kong, dia merasa bagaikan dibuai dibalik awan enaknya bukan kepalang,

Sebenarnya ia mau menjawab begini.

'Aaah, masa . . kau kelewat memuji . . .' Siapa tahu sebelum perkataan tersebut melon cat keluar, tiba tiba Siau Yau Kay berseru kaget lagi.

'Hai kemana telingamu kok hilang semua, apa sih yang terjadi ?'

Harimau angin hitam Lim Kong jadi melongo lalu berdiri dengan wajah tersipu sipu, kalau bisa ia akan menangis keras keras untuk menghilangkan perasaan kesal yang mencekam dirinya saat itu.

Dia tahu Siau Yau Kay hendak mempermainkan tapi apa mau dikata kepandaian lawan terlalu tangguh.

Sehingga perasaan mendongkolnya hanya dapat disimpan dalam hati.

Siau Yau Kay menjadi amat geli menyaksikan keadaan lawannya itu perutnya seperti dikili kili, gelinya bukan buatan.

Pada saat itulah tiba tiba. .

Beberapa pekikan nyaring bergema di kejauhan sana, ada suara lelaki ada juga suara perempuan .

Tiba tiba saja Suma Thian Yu merasa amat kenal akan suara pekikan itu. Bersama dengan suara pekikan tadi, dari balik rembah pun terdengar suara yang amat seram, Siau Yau Kay tertegun seketika, paras mukanya berubah amat hebat.

Harimau angin hitam Lim Kong turut berpaling, tapi ia segera menjerit kaget;

'Aaaah!'

Ternyata dari balik semak belukar muncul seorang kakek berusia delapan puluh tahunan yang berwajah aneh bagaikan siluman,

Orang itu memakai jubah panjang yang berwarna warni, mukanya bulat seperti rembulan, pada jidatnya tumbuh daging tumor yang amat besar, inilah ciri khas dari gembong iblis yang paling menakutkan didunia persilatan yaitu manusia iblis penghisap darah Pi Ciang Hay.

Tidak heran kalau Siau Yau Kay maupun tiangsin hitam Lim Kong dibuat terkesiap olehnya.

Dalam pada itu pertarungan antara Suma Tuan yu dengan Wan Wan Ci tertunda untuk sementara waktu, masing masing, pihak melompat ke belakang untuk melihat siapa gerangan yang datang, akhirnya Siau Yau Kay yang menegur dahulu sambil tertawa terkekeh kekek.

E e, ,' tumben, kau juga ikut kemari, apakah ikut mencari keramaian ?'

Manusia iblis penghisap darah Pi Ciang Hay tertawa seram...

"Kau mundur sepuluh langkah kebelakang tak usah ngebacot !" bentaknya.

Siapa pun tak akan sudi mendengar umpatan semacam itu, apalagi bagi Siau Yau Kay yang termasuk jago kawakan dunia persilatan.

Siapa tahu Siau Yau Kay justru menurut, tanpa membantah ia mundur sepuluh langkah kebelakang, benar benar merupakan suatu kejutan, atau mungkin pengemis ini memang berjiwa pengecut ?'

Menyaksikan Siau Yau Kay sudah mundur, manusia iblis penghisap darah segera berpaling kearah sibarimau angin hitam Lim Kong lalu serunya sambil menyeringai seram

"Kaupun juga !'

Si harimau angin hitam Lim Kong mendengus dingin, tubuhnya sama sekali tidak bergerak dari posisi semula.

Mencorong sinar tajam dari balik mata si manusia iblis penghisap darah, ditatapnya Lim Kong lekat lekat, lalu jengeknya.

Batus kekerasan kepalamu memang sungguh mengagumkan sayang kau terlalu tak tahu diri, mau mundur tidak !'

"H m . . kecuali guruku seorang ti, da ora manus.apun didunia ini yang sanggu memerintahkan aku!"

"Heh, kau anggap Si mayat hiduo kelewat sehingga aku menjadi ketakutan ? sekali lagi kuperingatkan, mau mau mundur tidak ?"

"Tidak !" jawab Lim Kong angkuh, matanya merah berapi api penuh diliputi hawa kemarahan.

Manusia iblis penghisap darah Pi Ciang Hay segera mengebaskan ujung bajunya ke arah depan, angin puyuh yang maha dasyat tiba tiba merta menyambar ketubuh lawan.

Sedang dalam keadaan demikian, harimau angin hitam Lim Kong tetap kukuh dengan pendiriannya, cepat cepat ia mengerahkan segenap tenaga dalam yang dimilikinya untuk memancangkan sepasang kakinya diatas tanah dengan mengerahkan ilmu bobot seribu.

Siapa sangka biarpun harimau angin hitam Lim Yong telah mengerahkan segenap kekuatannya namun ketika angin pukulan itu menyambar lewat tubuhnya segera terangkat dan terlempar sejauh sepuluh kaki lebih

Manusia iblis penghisap darah Pi Ciang Hay tertawa terbahak bahak, katanya kemudian.

"Lebih baik cepat cepatlah bersemedi untuk melindungi sepasang kakimu itu, sebab kalau tidak dua belas jam kemudian kakimu pasti akan menjadi cacad!"

Pada mulanya harimau angin hitam tidak merasakan apa apa, setelah mendengar ucapan tersebut secara diam diam ia baru berusaha memeriksa, ternyata benar juga sepasang kakinya menjadi kaku, peredaran darah serasa tersumbat dan timbul rasa sakit bagai ditusuk tusuk dengan jarum tajam.

Tak terlukiskan rasa kaget dan takutnya, dalam keadaan demikian ia tak ambil peduli soal gengsi lagi. cepat cepat ia duduk bersila dan mulai mengatur pernapan.

"Nah, inilah pelajaran bagi mereka yang keras kepala" ucap manusia iblis penghisap darah sambil tertawa. "Sekarang

kau pulang dan beritahu kepada gurumu, beginilah watak dari Pi Ciang Hay, siapa yang menuruti perkataanku selamat dan siapa yang menentang mampus'

Selesai berkata tanpa memperdulikan orang orang yang lain ia langsung menghampiri Sam Yap Koay Mo serta menggeledah sakunya, tiba tiba paras mukanya berubah hebat, sambil menyadarkan Sam Yap Koay Mo dari pingsannya ia meregur dengan gelisah.

'Mana kitab pusakanya ?

Sam Yap Koay Mo yang baru sadar dari pingsannya setelah muntah darah menjadi mendongkol ketika ada orang menanyakan soal pusaka, tanpa melihat jelas siapa pembicaranya dia langsung mengumpat.

"Telur busuk, siapa yang bilang aku punya kitab pusaka !'

Semenjak kecil sampai sesua ini belum pernah manusia iblis penghisap darah dimaki seperti telur busuk, kontan saja amarahnya meledak, dia langsung menampar wajah Sam Yap Koay Mo keras keras lalu bentaknya.

'Cepat kau serahkan kitab pusaka itu".

Sam Yap Koay Mo yang ditampar keras keras menjadi pening dan berkunang kunang, otot ototnya pada menonjol keluar semua, sebetulnya dia hendak mencaci maki sebabis babisnya, tapi setelah mengetahui orang tersebut manusia iblis penghisap darah, semua umpatannya segera ditelan kembali ke dalam perut, kemudian katanya dengan nada lembut.

'Ooob, rupanya locianpwee. . .'

Pada dasarnya manusia iblis penghisap darah merupakan manusia yang tak sabaran, cepat cepat ia menegur dengan tak sabaran, cepat cepat ia menegur lagi.

'Sebetulnya kitab pusaka itu kau simpan di mana ?'

Sam Yap Koay Mo menggelengkan kepalanya berulang kali.

"Siapa bilang aku memperoleh kitab pusaka aku tertipu mentah mentah yang kuperoleh cuma sekedar kertas rongsokan belaka"

'Kau tidak usah mengurus kertas rongsokan

atau bukan, pokoknya jawab dulu dimana be
da itu sekarang ?'

Terburu buru Sam Yap Koay Mo celingukan disekelilirg tempat itu seolah olah kuatir ka lau Suma Thian yu sudah keburu kabur; meo jumpai si anak muda tersebut masih berada di tempat, cepat cepat ia menuding kearahnya sambil berseru.

"Itu dia berada ditangan si bocah keparat tersebut.

Mendengar ucapan mana manusia iblis pegghisap darah segera melepaskan Sam Yap Koay Mo, nendidak ia bangkit berdiri lalu dengan sorot mata yang memancarkan kebuas an selangkah demi selangkah ia menghampiri Suma Thian yu.

Dibalik sorot matanya yang buas tadi ter selip hawa napsu membunuh yang mengerikan.

Suasana diarena sangat hening, masing ma sing diam dengan hati berdebar mengawasi manusia iblis penghisap darah serta Suma Thian yu bergantian.

oooOooo oooOooo

SUMA THIAN YU telah siap, ketika sinar matanya saling beradu dengan sinar mata ma nusia iblis penghisap darah, ia merasa seolah olah ada seguluog aliran listrik yang kuat menembusi ulu hatinya, membuat tubuhnya bergidik dan bersin beberapa kali.

"Libay amat tenaga yang dimiliki iblis tua ini !"

Biarpun dihati kecilnya pemuda itu menje rit kaget, tapi paras mukanya sama sekali tak berubah, ia masih berdiri ditempat semu la dengan wajah tenang dan kalem

Manusia iblis penghisap darah Pi Ciang Hay baru menghentikan langkahnya setelah berada lima enam langkah dihadapan Suma Thian yu, tiba tiba ia mengulurkan tangannya sambil berseru :

"Bawa kemari !"

"Apanya yang harus kuserahkan ?" Tanya Suma Thian yu sambil keheranan

"Apa lagi, tentu saja kitab pusaka tanpa kata"

Ooo . . . kitab itu rupanya yang kau ingin kan, sayang seribu sayang kitab tersebut te lah kuhancurkan" sahut Suma Thian yu.

Sekali lagi Si manusia iblis penghisap darah tertawa seraam, suaranya tajam dan mengerikan bagaikan jeritan kuntil anak dimalam hari, selesai tertawa kembali serunya :

"Ayo, cepat bawa kemari ! aku tahu kitab tersebut belum kau musnakan !"

"Buat apa sih kau memerlukan kertas rongsokan itu" sela Suma Thian yu sambil menggeleng gelengkan kepalanya.

"Kau tak perlu tahu, pokoknya cepat serahkan padaku, ingat peringatan ini untuk yang ke tiga kalinya

Sekali lagi Suma Thian yu menggelengkan kepalanya sambil tertawa dingin.

"Tak mungkin kuserahkan kitab ini padamu, sebab Ciong Lieng Lo Sianjin yang menyerahkan kitab itu padaku. bila kau menginginkannya, tunggulah sampai kuserahkan kembali pada Lo sianjin dan kau boleh langsung minta padanya".

"Tak usah banyak bicara, kau tak perlu menggunakan nama Ciong Liong Lo sianjin untuk menggertakku, aku tahu si tua bangka itu sudah modar, berarti kau menipuku ?"

Dari perkataan manusia iblis penghisap darah ini dapat disimpulkan bahwa ia pun merubah perasaan keder terhadap Ciong Liong Lo sianjin,

Mempergunakan titik kelemahan tersebut, Suma Thian yu segera menjawab.

Dia orang tua hingga kini masih hidup sehat walafiat bila kau benar benar melarikan kitab pusaka ini dia tentu tak akan mengampuni dirimu"

"Omong kosong," bentak manusia iblis penghisap darah penuh amarah.

"Bocah keparat, kau anggap aku takut dengannya ? manusia berdebah, aku justru mau mencoba sampai dimanakah kemampuannya?"

Begitu selesai berkata ia pentangkan kelima jarinya dan menyambar tubuh Suma Thian yu.

Sesungguhnya Suma Thian yu menang sudah merasa tak puas terhadap kesombongan dan kejumawaan manusia iblis penghisap darah, hanya saja selama ini ia belum mendapat kesempatan untuk menjajal kemampuannya, melihat datangnya cengkeraman tersebut ia berpikir.

'Kalau kau tak menyerang lebih dahulu aku mati kutunya tapi setelah kau menyerang lebih dahulu, hmm! gembong iblis ini mesti diberi pelajaran yang setimpal'

Berpendapat demikian iapun tak bergerak dari posisi semula menanti ke lima jari tangan manusia iblis penghisap darah hampir mencengkeram tubuhnya, sepasang lengannya baru bergerak cepat sambil tentaknya.

'Pingin mampus rupanya kau?'

Sambil mengkeram Pi Ciang Hay secepat sambaran kilat kepalannya yang lain menghantam bahu dari manusia iblis penghisap darah keras keras.

"Blaaammm,,,"

Manusia iblis penghisap darah sama sekali tidak menduga akan datangnya serangan tersebut, seketika itu juga tubuhnya tergetar mundur sejauh tiga langkah, masih untung tenaga dalamnya cukup sempurna, ia tak sampai gelagapan ditengah kepanikan, dengan memaksakan diri ia berhasil menahan tubuhnya hingga tak sampai terjungkal keatas tanah.

Walaupun demikian, sempurna sempurna tenaga dalam yang ia miliki bahunya terasa sakit juga, oleh pukulan Suma Thian yu yang keras itu.

Rasa terkejut dan gusar segera menyelimuti perasaannya, ia terkejut karena seumur hidupnya, kecuali dari orang orang angkatan yang lebih tua belum pernah ada yang mampu mengganggu seujung rambutnyapun.

Tapi kenyataannya sekarang Suma Thian yu yang masih muda ini. ibaratnya anak hari mau yang baru turun gunung, ternyata berani menghadiahkan sebuah bogem mentah ke atas tubuhnya.

Bayangkan saja bagaimana mungkin ia sampai tak menjadi marah.

Siau Yau Kay yang melihat Suma Thian yu telah menghajar manusia iblis penghisap darah' diam diam berpekik dihati;

"Aduh celaka!"

Tanpa terasa ia melejit kedepan menghampiri Suma Thian yu lalu dengan ilmu menyampaikan suara katanya:

Setan cilik kau sudah membuat gara gara, kau anggap gembong iblis tua ini bisa diper mainkan sekehendak hatimu, ayo cepat kabur biar aku si pengemis tua yang menabah diri nya. jika kau tidak menurut, masih mendingan kalau cuma nyawa yang hilang, bila kitab pusaka itu sampai terjatuh ketangan iblis tua ini siapakah manusia didunia persilatan ini yang sanggup menaklukan dirinya itu.

Jangan karena urusan kecil sehingga kita menderita kerugian besar, siapakah yang mampu memikul dosa sebesar itu nantinya?"

Suma Thian yu menjadi tertegun lalu timbul rasa menyesalnya dia tahu bila sekarang tidak kabur bila ingin meloloskan diri nanti mungkin akan lebih sulit dari pada mendaki ke'angit.

Sementara ia berpikir demikian, tiba-tiba Siau Yau Kau menuding kearahnya sambil menggumpat :

Cucu kura kura, kau memang telur busuk yang goblok, aku si pengemis tua lob pernah memperingatkan dirimu kau anggap Pi lo cian pwee bisa dipermainkan sekehendak hatimu? kau manusia tak tahu diri, manusia goblok yang sudah pingin mampus, ayo cepat minta maaf pada Pi lociappwee !"

Semua ucapan dari Siau Yau Kay ini disampaikan dengan nada sungguh sungguh dan serius; tapi sepasang biji matanya justeru berputar tiada hentinya memberi peringatan kepada sang pemuda agar cepat cepat melarikan diri.

Selama ini Suma Thian yu selalu merasa tidak mengerti apa sebabnya Siau yu kau mesti berbuat begini, tapi teringat bahwa dia membawa kitab pusaka yang tak ternilai harganya, jika benda itu sampai hilang niscaya dia akan menyesal sepanjang masa, maka dia tak berani berdiam terlalu lama lagi disitu.

Dengan berlagak seakan akan hendak memberi hormat kepada manusia iblis penghisap darah, diam diam bawa murninya dihimpun menjadi satu, lalu sambil menarik napas, se-

pasang kakinya menjejak tanah keras keras.

Bagaikan anak panah yang terlepas dari busurnya, dia melejit ke udara dan langsung meluncur ke atas tebing.

Waktu itu; si manusia iblis penghisap darah mengira Suma Thian yu bersungguh hati hendak minta maaf kepadanya' karena itu dia tidak mempersiapkan diri sebaik baiknya, menanti pemuda itu sudah kabur, dia baru sadar akan hal tersebut namun sayang keadaan sudah terlambat

Tanpa terasa lagi dia berpekik penuh amarah, bagaikan petir yang menyambar di angkasa, ia segera melakukan pengejaran secara kencang. . .

Tentu saja Siau yau kay tak akan membiarkan dia kabur dengan begitu saja, bahunda bergetar dan ia hadang jalan perginya' lalu berkata dengan pelan.

.Pi loji. buat apa sih mesti sewot dan mengumbar hawa amarah ? Kalau orang sudah kabur yaa biarkan saja kabur. biarkan aku si-

pengemis tua yang bertanggung jawab mencari mukannya kembali bukankah urusan sudah beres?'

Hawa amarah Manusia iblis penghisap darah benar-benar meluap sehabis mendengarkan perkataan dari Siau yau kay itu sambil berpekik penuh kegusaran serunya.

"Kau sipengemis busuk, kau anggap aku masih belum memahami tipu muslihatmu itu?'

Begitu selesai berkata, telapak tangannya diayunkan kedepan untuk membacok tubuh Siau yau kay.

Sebagai pengemis yang cerdik Siau yau kay telah menduga sampai kesitu. maka begitu menjumpai Suma Thian yu sudah pergi jauh, diapun tak ingin membuat gara gara dengan Pi Ciang hay, cepat cepat dia mengigos ke samping dan menghindarkan diri dari sergapan tersebut.

Sesungguhnya Pi Ciang hay sendiripun tiada untuk menghadapi Siau yau kay, melihat pengemis itu sudah mengigos ke samping.

maka ia segera mengeluarkan ilmu meringankan tubuh Delapan langkah mengejar comberet untuk menyusul kearah mana Suma Thian yu melarikan diri tadi.

Sau yau kay kuatir Suma Thian yu menemui bahaya diapun tak berani bertindak ayal segera disusulnya pula dari belakang, tapi sayang keberangkatannya selangkah lebih lambat menunggu dia sudah menyusul kemuka, bayangan tubuh Manusia iblis penghisap darah sudah lenyap dari pandangan.

Mendadak dari arah depan melayang datang empat sosok bayangan manusia dan langsung menerjang kehadapan Sau yau kay.

Menjumpai kedatangan bayangan manusia tersebut Siau yau kay tertegun, menanti ia dapat melihat jelas sipendatang tersebut, sambil tertawa terbahak bahak segera katanya.

"Hei tua bangka, apakah kau datang untuk menghantar kematianmu!

Rupanya orang yang baru datang adalah sidewa peramal Yu Seng see beserta

Sastrawan pera baja Thia Ciar, Toan im sian cu Thia Yong dan Bong tian cu wan pek lan.

Begitu bertemu dengan Sau yau kay, Sin sian siangsu segera menegur:

"Kemana perginya Thian yu si bocah itu? Apakah kau telah berjumpa dengannya?"

Rupanya Sin sian siangsu yang menjumpai rotan yang dipakai Suma Thian yu dalam goa Jit yang sui tong putus, dia mengira pemuda tersebut pasti mati, karena selama ini belum pernah ada orang yang bisa lolos dari goa air tersebut.

Dengan membawa perasaan yang duka dan menyesal dia pun kembali ke daratan Tiong goan, teringat akan pesan Ciong liong lo sianjin yang menyuruhnya melindungi keselamatan Suma Thian yu, dia menjadi malu dan menyesal sekali bagaimana mungkin ia dapat mempertanggung jawabkan diri dihadapan Ciong liong lo sianjin nanti?

Semakin dipikir Sian sian siangsu merasakan hatinya makin kalut, seorang tokoh kenamaan ternyata tak mampu melindungi

keselamatan seorang angkatan muda peristiwa semacam ini benar benar merupakan suatu peristiwa yang memalukan.

Jangan lagi Ciong liong lo sianjin tidak akan memaafkan dirinya, setiap umat persilatan pun tak akan mengampuni kesalahannya itu.

Sewaktu memasuki Eng bun kwan, diapun bertemu dengan dua bersaudara Thia dan Wan Pek lan, adapun kedatangan mereka bertiga dari bukit Kun san adalah untuk menjemput kedatangan pamuda itu.

Dengan perasaan apa boleh buat terpaksa Sin sian siangsu menceritakan semua pengalamannya. . .

(Bersambung ke jilid 30)